

AKSESORIS GOTHIK DALAM KERAMIK



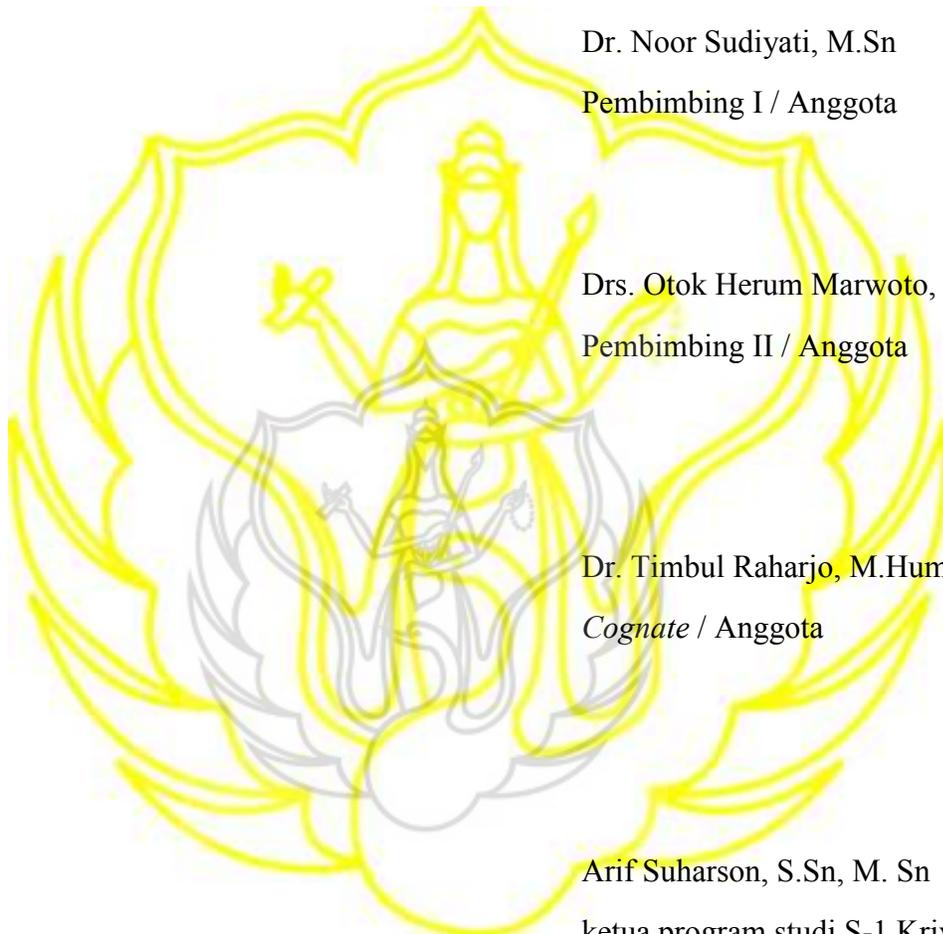
**Program Studi Kriya Seni
Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
2014**

AKSESORIS GOTHIK DALAM KERAMIK



**Tugas Akhir ini diajukan kepada Jurusan Kriya
Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 Dalam Bidang Kriya Seni
2014**

Laporan Tugas Akhir ini telah diterima oleh Tim Penguji Jurusan Kriya keramik, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggung jawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 11 juli 2014 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.



Dr. Noor Sudiyati, M.Sn

Pembimbing I / Anggota

Drs. Otok Herum Marwoto, M.Sn

Pembimbing II / Anggota

Dr. Timbul Raharjo, M.Hum

Cognate / Anggota

Arif Suharson, S.Sn, M. Sn

ketua program studi S-1 Kriya Seni

Ketua/anggota

Mengetahui

Dekan Fakultas Seni Rupa

Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Dr. Suastiwi, M.Des

NIP:19590802 198803 2 001

PERSEMBAHAN

Tugas akhir ini penulis persembahkan untuk

Allah SWT

Rasulullah SAW

Ibu dan Ayah tercinta.

Institut Seni Indonesia Yogyakarta



MOTTO

BERTASBIH DALAM SAAT MALAM SUCI

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan ini bahwa dalam penyusunan Laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh jenjang kesarjanaan di Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya belum pernah terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Yogyakarta, 11 Juli 2014

Penyusun

Amar Tasbikhi

KATA PENGANTAR

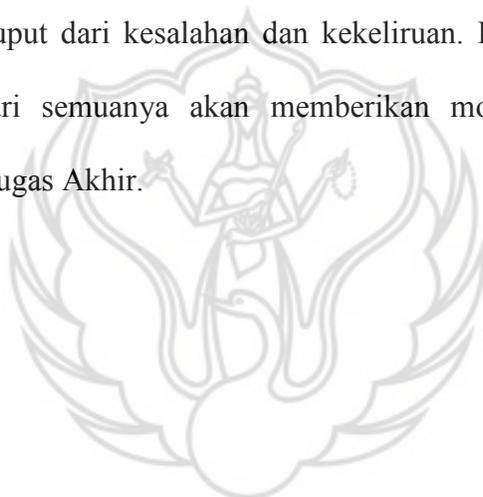
Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya, sehingga laporan Tugas Akhir ini terselesaikan dengan baik. Tujuan penulisan laporan Tugas Akhir ini adalah sebagai syarat untuk meraih gelar Sarjana Seni di Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Rasa hormat dan segala kerendahan hati penulisan ini tidak terlepas dari keterlibatan beberapa pihak yang telah memberikan bimbingan, dorongan dan bantuan, maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. A.M. Hermien Kusmayati Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Dr. Suastiwi, M.Des. Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Arif Suharson, S.Sn, M.Sn. Ketua Jurusan Kriya, Ketua Program Studi Kriya Seni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Dra.Noor Sudiyati, M. Sn. Dosen Pembimbing I, atas penyampaian ilmu dan bimbingan selama pembuatan Tugas Akhir ini berlangsung.
5. Drs.Otok Herum Marwoto, M. Sn. Dosen Pendamping II, yang telah membimbing dan memberikan semangat demi kelancaran Tugas Akhir.
6. Dr, Timbul Raharjo, M Hum, Dosen Wali, yang telah memberikan nasehat dari awal sampai akhir masa perkuliahan.
7. Staf karyawan yang selalu mensupport sehingga lebih bersemangat

8. Semua keluarga dirumah terutama ibunda tercinta ayah handa kakak yang tak pernah letih selalu mendoakan
9. Temen-temen seangkatan 2007 Laili muthoharoh, Amrina Rosada, Azis kurniawa, Itok, yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu
10. Semua temen yang membantu dan memberikan semangat angkatan 2008, 2009, 2010, 2011, 2012, 2013

Demikian jika masih terdapat kejanggalan penulis hanya manusia biasa yang tidak luput dari kesalahan dan kekeliruan. Karena dengan dorongan dan semangat dari semuanya akan memberikan motivasi dan dukungan untuk kelancaran Tugas Akhir.



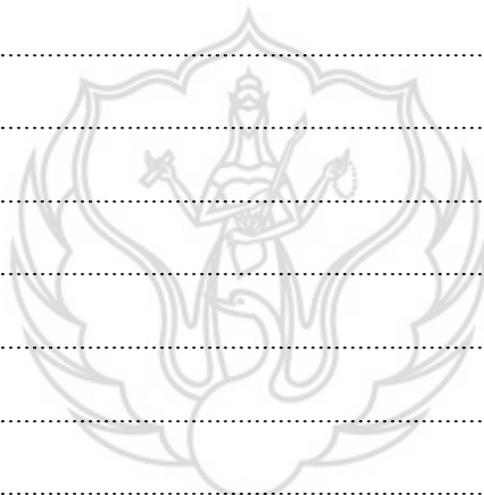
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL LUAR	i
HALAMAN JUDUL DALAM.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN DAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
INTISARI.....	xi
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Tujuan dan Manfaat.....	2
C. Metode Penciptaan dan Pendekatan.....	3
D. Rumusan Masalah.....	3
BAB II. KONSEP PENCIPTAAN.....	6
A. Sumber Penciptaan.....	6
B. Landasan Teori.....	7
BAB III. PROSES PENCIPTAAN.....	13
A. Data Acuan.....	13

B. Rancangan Karya.....	17
C. Proses Perwujudan.....	51
1. Alat	51
2. Bahan	55
D. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya.....	68
BAB IV. TINJAUAN KARYA.....	75
A. Tinjauan Umum	75
B. Tinjauan Khusus.....	76
BAB V. PENUTUP.....	92
DAFTAR PUSTAKA.....	94
WEBTOGRAPI.....	95
LAMPIRAN.....	96
A. Foto Poster Pameran.....	95
B. Foto Situasi Pameran.....	97
C. Katalog.....	98
D. Biodata (CV).....	99
E. CD.....	101

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	68
Tabel 2.	68
Tabel 3.	68
Tabel 4.	69
Tabel 5.	69
Tabel 6.	69
Tabel 7.	70
Tabel 8.	70
Tabel 9.	70
Tabel 10.	71
Tabel 11.	71
Tabel 12.	71
Tabel 13.	72
Tabel 14.	72
Tabel 15.	72
Tabel 16.	73
Tabel 17.	74



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Aksesoris pada pinggang biasanya dipakai bersama sabuk.....	13
Gambar 2. Aksesoris pada sepatu gothik bentuk runcing dan paku.....	14
Gambar 3. Rok hitam dengan variasi sabuk dan aksesorisnya.....	16
Gambar 4. Beberapa baju aksesoris gothik	15
Gambar 5. Kalung tengkorak dengan kesan tidak menyeramkan.....	15
Gambar 6. Kalung permata dengan kesan romantik gothik.....	16
Gambar 7. Peragawati dengan tema gothik.....	16
Gambar 8. Sket alternatif 1	17
Gambar 9. Sket terpilih1	18
Gambar 10. Sketsa alternatif 2	19
Gambar 11. Sketsa terpilih2	20
Gambar 12. Sket alternatif.3.....	21
Gambar 13. Sketsa terpilih3.....	22
Gambar 14. Sket alternatif4.....	23
Gambar 15. Sketsa terpilih4.....	24
Gambar 16. Sket alternatif5.....	25
Gambar 17. Sketsa terpilih5.....	26
Gambar 18. Sket alternatif 6.....	27
Gambar 19. Sketsa terpilih6.....	28
Gambar 20. Sket alternatif7.....	29

Gambar 21. Sketsa terpilih7	30
Gambar 22. Sket alternatif.8.....	31
Gambar 23 Sketsa terpilih8.....	32
Gambar 24 Sketsa Alternatif. 9	33
Gambar 25 Sketsa terpilih 9	34
Gambar 26. Sketsa Alternatif 10	35
Gambar 27. Sketsa terpilih 10	36
Gambar 28. Sketsa Alternatif 11	37
Gambar 29. Sketsa terpilih 11	38
Gambar 30. Sketsa Alternatif 12	39
Gambar 31 Sketsa terpilih 12	40
Gambar 32. Sketsa Alternatif 13	41
Gambar 33. Sketsa terpilih 13	42
Gambar 34. Sketsa Alternatif 14	43
Gambar 35. Sketsa terpilih 14	44
Gambar 36. Sketsa Alternatif 15	45
Gambar 37. Sketsa Alternatif 15	46

INTISARI

Istilah gothik terlahir dari salah satu nama suku bangsa Jerman terutama Jerman Timur. Suku ini mempunyai nama lain Visigoth. Pada masa sebelum masehi sampai abad ke -2 dan sampai ke – 6 masehi. Ketika itu eksistensi Visigoth sangat di perhitungkan. Sampai saat ini masih banyak orang yang memandang miring tentang gotheess (penganut atau pecinta gothik). Kebanyakan orang beranggapan bahwa gothik sangat erat hubungannya dengan hal yang berbau satanik (pemujaan terhadap setan). Dalam perkembangan dunia seni, gothic tidak lagi kental sebagai suatu pagan, atau tidak mengambil sudut pandang gothic sebagai pemuja setan. Gothik lebih terkenal sebagai salah satu aliran musik yang cenderung minor, dan juga sebagai seni fashion seni patung, *lifestyle*. Memang tidak bias di pungkiri para gotheess (penganut atau pecinta gothik) selalu menampakkan dan menonjolkan diri mereka dengan pakaian yang terkesan gelap dan kelam. Dari situlah orang awam menganggap gothik itu terkait dengan satanik dan kekerasan. Mereka dicap sebagai orang-orang yang bermasalah.

Berawal dari ketertarikan terhadap karakter aksesoris gothik metal dalam konser di Yogyakarta muncul gagasan penulis untuk mewujudkan kedalam karya kriya keramik. Ide yang muncul dalam benak penulis dengan memvisualisasikan dalam karya. Mengetahui seluk beluk aneka macam pakaian dan aksesoris gothik. Mengembangkan kreatifitas semaksimal mungkin.

Dalam perkembangan dunia seni, gothic tidak lagi kental sebagai suatu pagan Di sisi lain pakaian ini sangat berkelas bagi penikmat dan pemakainya, tidak mengambil sudut pandang gothic sebagai pemuja setan. Gothik lebih terkenal sebagai salah satu aliran musik yang cenderung minor. Gaya ini di Jepang tetap eksis hingga sekarang. Nama lain di Jepang adalah gothik lolita. Hal ini berpengaruh juga pada Indonesia lewat budaya Jepang yang membentuk budaya Indonesia *style* ini memang aneh dilihat oleh orang awam

Kata Kunci: Aksesoris, gothik, keramik

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Istilah gothik terlahir dari salah satu nama suku bangsa Jerman terutama Jerman Timur. Suku ini mempunyai nama lain *Visigoth*. Suku ini saudara dengan suku Ostrogoth. Keduanya mempunyai kesamaan bercorak pengikut pagan. Istilah pagan kalau di Indonesia adalah para penyembah patung. Para pemuka mereka adalah seseorang yang mempunyai kemampuan lebih dalam hal mistis dikalangan mereka, pada masa sebelum masehi sampai abad ke -2 dan sampai ke - 6 masehi. Ketika itu eksistensi Visigoth sangat di perhitungkan. Masa itu penyembah berhala atau patung masih universal¹.

Sampai saat ini masih banyak orang yang memandang miring tentang *gotheess* (penganut atau pecinta gothik). Kebanyakan orang beranggapan bahwa gothik sangat erat hubungannya dengan hal yang berbau satanik (pemujaan terhadap setan)². Ada juga yang bilang gothik kelam dan mengandung aura kejahatan. Memang tidak bisa dipungkiri para *gotheess* (penganut atau pecinta gothik) selalu menampakkan dan menonjolkan diri mereka dengan pakaian yang terkesan gelap dan kelam. Dari situlah orang awam menganggap gothik itu

¹ Google.com Sejarah gothic/gothic metal (diakses pada 1-3-2013, jam 08.30-10.00)

² Google.com Gothik stile dan kebudayaan (diakses pada 1-3-2013, jam 08.30-10.00)

terkait dengan satanik dan kekerasan. Mereka dicap sebagai orang – orang yang bermasalah.

Dalam perkembangan dunia seni, gothik tidak lagi kental sebagai suatu pagan, atau tidak mengambil sudut pandang gothic sebagai pemuja setan. Gothik lebih terkenal sebagai salah satu aliran musik yang cenderung minor, dan juga sebagai seni fashion seni patung, *lifestyle*. Oleh karena itu dalam dunia fashion sekarang *style* gothik selalu fenomenal. Kebanyakan pakar menemukan tren baru untuk mempercantik gaya fashion gothik tetapi jadi pilihan apalagi dalam dunia artis dan *modeling* Jepang, gaya ini dijepang tetap eksis hingga sekarang. Nama lain di Jepang adalah gothik lolita³. Hal ini berpengaruh juga pada Indonesia lewat budaya Jepang yang membentuk budaya Indonesia *style* ini memang aneh dilihat oleh orang awam. Di sisi lain pakaian ini sangat berkelas bagi penikmat dan pemakainya. Para penggemar gothik juga banyak menganggap *style* ini berarti kebebasan.

B. Tujuan dan Manfaat

Tujuan dan manfaat yang ingin dicapai dalam tugas akhir ini adalah:

1. Tujuan
 - a. Menciptakan aksesoris media keramik.
 - b. Mendapat spiritual pengalaman.
 - c. Membuat karya keramik yang unik dan menarik dengan tema *gothic*.

³ Google.com ensiklopedia Indonesia Gothic Lolita (diakses pada 1-3-2013, jam 08.30-10.00)

d. Memperkaya khasanah karya seni kriya dan seni rupa yang kreatif dan inovatif.

2. manfaat

1. Meluruskan pendapat masyarakat tentang kesalah fahaman tentang gothik. Bahwa gothik bukan berarti satanik (penyembah setan) dan kekerasan.

2. Untuk menggugah rasa kecintaan pada karakter gothik.

3. Karya yang dihasilkan diharapkan dapat memberikan Pengetahuan baru dalam meningkatkan apresiasi terhadap seni rupa pada umumnya dan seni kriya pada khususnya baik ide, konsep dan wujud karyanya.

C. Metode Pendekatan dan Penciptaan

Metode adalah suatu cara untuk bertindak menurut system tertentu bertujuan ajar kegiatan praktis terlaksana secara rasional dan terarah sehingga dapat dicapai hasil yang optimal.⁴

D. Rumusan masalah

Menghindari kesalahan penafsiran tentang gothic dan mengerucutkan pembahasan mengenai tugas akhir yang berjudul Aksesoris Gothik dalam Keramik maka kini disampaikan batasan-batasan permasalahannya. Dalam karya seni tugas akhir ini, penulis mengambil bentuk busana gothik metal dari berbagai referensi terpilih. Tentu saja tidak mengurangi gaya visual dan bentuk kesan

⁴ Anton H Bekker, Metode-metode Filsafat, (Jakarta: Galia Indonesia 1886), p. 6

sesungguhnya. Kostum ini mengambil keseluruhan busana gothik di Indonesia supaya lebih pas diaplikasikan di konser-konser metal, khususnya Indonesia. Bentuk dan busana ini diciptakan khusus buat para penggemar fashion gothik terutama para personil band-band metal. Para *metalhead* yang sering berkunjung atau menonton konser metal.

1. Metode Pendekatan Pustaka

Pengkajian terhadap buku, majalah, tulisan yang sesuai dengan ide penciptaan karya seni berupa gambar atau landasan teori. Dilakukan dengan cara mencari, membaca, dan mempelajari materi data yang diperoleh dari media cetak informasi dan *game online*, pamflet dan pengumuman di jalan, dan juga gambar-gambar animasi. Studi pustaka dipakai dengan menguatkan teori lain yang didapat sebelumnya. Dipakai dalam membuat model dan desain. Dilakukan untuk mendapat pengetahuan tema-tema gothik yang menarik di dalamnya. Hal ini sangat dibutuhkan dalam berkarya seni.

2. Metode Pendekatan Empiris

Studi Empiris yaitu melakukan eksperimen secara teknis dalam proses untuk mewujudkan karya seni, dengan mempertimbangkan dan menguasai objek yang akan dibentuk.

3. Observasi

Dilakukan dengan cara menyaksikan konser di kota-kota yang bisa dikunjungi. Observasi bisa dilakukan secara langsung dan tidak langsung.

4. Pendekatan Estetis

Estetis yaitu metode yang digunakan mengacu pada nilai – nilai estetis yang terkandung dalam seni rupa sehingga mempengaruhi seni tersebut seperti garis (*line*), bentuk (*shape*), warna (*colour*) dan tekstur (*texture*). Pengungkapan gejolak batin melalui bentuk visual yang diciptakan dengan cara estetis melihat objek yang sedang merujuk menjadi sebuah tugas akhir.

5. Pendekatan Ergonomi

Pendekatan yang dilakukan berdasarkan nilai-nilai estetis, ditinjau dari karakter, bentuk serta keunikan pada nilai-nilai yang mengedepankan potongan-potongan busana yang variatif dan beragam. Ini menunjukkan karakter penulis. Mengedepankan sisi maskulin, kegagahan, dll

6. Kontemplasi .

Kontemplasi yaitu proses perenungan atau berfikir secara mendalam untuk mencari nilai – nilai serta makna yang terkandung dari karya yang akan diciptakan.